

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. SMP Negeri 19 Bandar Lampung menempati lahan milik pemerintah kota Bandar Lampung ± 9.876 m² dan beralamat di Jalan Turi Raya No.1 ± 250 m dari jalan Negara Soekarno-Hatta (*baypass*), Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung. Sekolah ini memiliki visi menjadi sekolah yang unggul dan berkarakter. Karena itu dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Bandar Lampung telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Terpadu Pendidikan.

3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan

adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya (Sukmadinata, 2006: 94).

Rancangan studi kasus dipilih dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how* dan *why* tentang implimentasi penggunaan Sistem Informasi Terpadu Pendidikan ditinjau dari aspek pemanfaatan yang membantu dalam manajerial. Tahap-tahap penelitian ini adalah mengacu pada pendapat Moleong (1999:6) yakni tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan penelitian yang sesungguhnya.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fenomena-fenomena yang muncul dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terpadu Pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Sugiyono (2011:306), peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011:307-308), kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Maret tahun 2013 yang berawal dari pengajuan izin penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Melalui Surat izin tersebut memulai penelitian dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil-wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Guru-guru wali kelas, pengawas sekolah, serta ketua komite sekolah dalam kurun waktu Februari hingga Maret 2013. Pengamatan terhadap sarana dan prasarana, aktifitas manajemen dalam implementasi juga dilakukan selama periode tersebut.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992). Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, serta masyarakat umum. Kemudian sumber data bukan manusia antara lain catatan lapangan, dokumen-dokumen, dan rekaman hasil wawancara.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan dimaksud untuk mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan (Nasution, 2006:29).

Pemilihan waktu juga dilakukan saat melakukan wawancara agar diperoleh informasi yang akurat dari narasumber. Penulis memilih melakukan wawancara pada saat jam kerja agar bisa sekaligus melakukan observasi. Peneliti tidak menemukan kendala berarti ketika mengumpulkan data berupa dokumentasi dari Kepala Sekolah dan pihak manajemen sekolah. Proses observasi berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari pihak sekolah.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya, menurut Sugiyono (2011:308) pengumpulan data dapat menggunakan

dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Selanjutnya jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara: observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi atau gabungan semuanya (Sugiyono, 2011:309).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi:

3.5.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi kriteria. Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 19 Bandar Lampung selaku penanggungjawab seluruh aktifitas di sekolah;
2. Kepala Tata Usaha SMP Negeri 19 Bandar Lampung selaku penanggungjawab data dan informasi;
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Umum SMP Negeri 19 Bandar Lampung selaku penanggung seluruh pelayanan akademik;

4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 19 Bandar Lampung selaku penanggung jawab akademik;
5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 19 Bandar Lampung selaku penanggung jawab kesiswaan;
6. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMP Negeri 19 Bandar Lampung selaku penanggung jawab informasi;
7. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 19 Bandar Lampung selaku penanggung sarana dan prasarana Sekolah;
8. Pengawas SMP Negeri 19 Bandar Lampung;
9. Komite SMP Negeri 19 Bandar Lampung;
10. Guru Wali Kelas VII A SMP Negeri 19 Bandar Lampung;
11. Guru Wali Kelas VII B SMP Negeri 19 Bandar Lampung;
12. Guru Wali Kelas VII C SMP Negeri 19 Bandar Lampung;

Wawancara yang terstruktur dipilih oleh Peneliti sebagai teknik pengumpulan data, karena informasi yang akan didapatkan oleh peneliti telah diketahui secara pasti oleh peneliti. Karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data atau peneliti telah mempersiapkan instrument pertanyaan dan alternatif jawaban. Melalui wawancara ini pula, menurut Sugiyono (2009:319) pengumpul data atau peneliti dapat menggunakan beberapa beberapa pewawancara untuk mendapatkan informasi.

Kalangan ahli etnografi pun menganjurkan betapa pentingnya pengklasifikasian bentuk bentuk pertanyaan sebelum berlangsungnya wawancara dengan informan (James P. Spradley, 1997: 77-78). Selain pedoman wawancara, untuk mendukung

data-data yang ditemukan dalam pengamatan dan wawancara, peneliti dibantu peralatan lain seperti misalnya tape recorder dan catatan. Menurut Danim (2002:139), ada 3 (tiga) langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, antara lain:

1. Pembukaan, yaitu peneliti menciptakan suasana kondusif, memberi penjelasan fokus yang dibicarakan, tujuan wawancara, waktu yang akan dipakai dsb;
2. Pelaksanaan, yaitu ketika memasuki inti wawancara, sifat kondusif tetap diperlakukan dan juga suasananya informal;
3. Penutup yaitu berupa pengakhiran dari wawancara, ucapan terima kasih, kemungkinan wawancara lebih lanjut, tindak lanjut yang bakal dilakukan, dan sebagainya.

3.5.2 Pengamatan atau Observasi

Sebagaimana disebutkan, tujuan kualitatif bersifat mendiskripsikan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi, oleh sebab itu instrumen diperlukan karena peneliti dituntut dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena atau peristiwa tertentu (Arikunto, 1998: 137).

Nasution (dalam Sugiyono, 2011:310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh berdasarkan observasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif menurut Sugiyono (2011:310), peneliti selain melakukan

pengamatan juga melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang tampak. Seperti yang dikemukakan bahwa observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi aktif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang tersamar, dan observasi lengkap (Sugiyono, 2011:311).

Peneliti melakukan pengamatan di ruang kerja Kepala Sekolah, ruang tata usaha, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, dan ruang laboratorium komputer. Pengamatan dilakukan untuk melihat Implementasi SIM Terpadu Pendidikan yang sedang berjalan di sekolah ini.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Metode interaktif pada penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara dan pengamatan karena data diperoleh dari sumber manusia, sedangkan data yang diperoleh dari sumber data biasanya non-interaktif (Mantja, 2005).

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian yang lebih menekankan pada aspek materi, segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti di daerah penelitian (Bungin, 2001: 123).

Menurut Guba dan Lincoln (1981), dokumen dapat dipergunakan peneliti karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu: 1) merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong penelitian, 2) berguna sebagai bukti untuk pengujian, 3) sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alami dan sesuai konteks penelitian, 4) relatif murah dan mudah diperoleh, 5) tidak reaktif, sehingga mudah

ditemukan, 6) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 3.5.3.1 Peneliti melakukan awal penelitian dengan melakukan pengenalan dengan situasi, suasana, lingkungan, dan seluruh warga sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Kemudian peneliti merancang daftar pertanyaan agar wawancara dapat berjalan dengan baik.
- 3.5.3.2 Melalui wawancara mendalam kepada informan yang dapat memberikan jawaban sesuai kenyataan yang sebenarnya terjadi.
- 3.5.3.3 Jawaban yang diperoleh dari informan kemudian disimpan untuk nantinya dipilah-pilah dan dilakukan wawancara berikutnya hingga mencapai titik jenuh. Kekurangan informasi dapat dipenuhi dengan melakukan pengecekan ulang untuk mendapatkan jawaban.
- 3.5.3.4 Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi mengenai Implementasi SIM Terpadu Pendidikan dan Surat Pelaksanaan Tugas (SPT) implimentasi SIM Terpadu Pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dari Kepala Sekolah ke manajemen yang membidangi kurikulum atau akademik.

3.6 Teknik Analisis Data

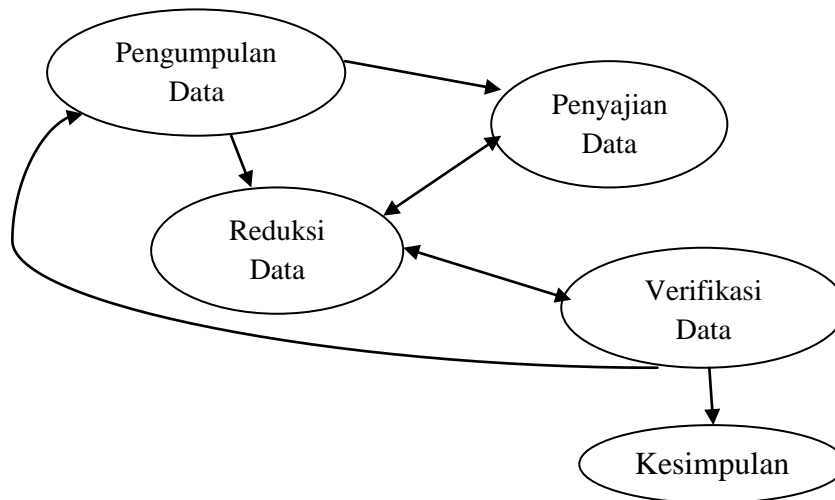
Data dalam penelitian kualitatif, diperoleh dari dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga data mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2011:333). Triangulasi sendiri, menurut Moleong (1999:178) memiliki pengertian suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Data dalam penelitian kualitatif terdiri atas: 1) deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku, 2) pernyataan seseorang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta dari dokumen-dokumen. Bogdan dan Taylor (1975) menyatakan bahwa analisis data sebagai proses usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide, dan seterusnya.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data, antara lain *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data verification* (verifikasi data).

Selama pengumpulan data oleh Moleong (1999) menyarankan agar: 1) mempersempit studi, 2) mengembangkan pertanyaan analitik, 3) membuat komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul, dan 4) mulai mengkaji bahan pustaka yang terkait dengan penelitian di lapangan.

Proses analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis data (*interactive model*)

Sumber: Sugiyono (2009:338)

Setelah data terkumpul maka dilakukan kegiatan analisis sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua data kemudian memberikan penandaan pada sumber asal data, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data-data tersebut diberi nomor urut berdasarkan kronologi waktu pengumpulannya. Halaman sumber data juga dimasukkan untuk mempermudah penelusuran data ketika diperlukan.
- b. Data dibaca hingga tiga kali setelah diberi nomor urut. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun koding.
- c. Setelah menyusun koding, peneliti membubuhkan nomor pada kategorinya dan membaca kembali bersamaan dengan memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data.
- d. Kemudian data disortir dengan menggunakan pendekatan potong simpan dan diberikan label berupa kode dan kata-kata atau ungkapan yang sesuai.

- e. Membuat format matriks yang menyajikan informasi secara sistematis, selanjutnya mendeskripsikan dalam laporan penelitian.

Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara berulang. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data kelompok informan, dan lokasinya tampak pada matriks berikut:

Tabel 3.1 Pemberian Kode pada Teknik Pengumpulan Data

| Teknik | Kode | Sumber Data | Kode | Σ |
|---------------|-------------|------------------------|-------------|----------|
| Wawancara | W | Kepala Sekolah | KS | 1 |
| | | Wakil Kepala Sekolah | WKS | 5 |
| | | Kepala Tata Usaha | KTU | 1 |
| | | Pengawas Sekolah | P | 1 |
| | | Ketua Komite Sekolah | K | 1 |
| | | Guru Wali Kelas | G | 3 |
| Observasi | O | Lingkungan Sekolah dan | OS | 1 |
| | | Kantor Tata Usaha | OTU | 1 |
| Dokumentasi | D | Dokumen Sekolah | DS | 1 |
| | | | Jumlah | 8 |

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Banyaknya data yang diperoleh memerlukan analisis data yaitu melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti tentang pokok penelitiannya (Sugiyono, 2009:228).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami (Sugiyono, 2009:341).

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif, menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (1999:174) keempat kriteria tersebut adalah: 1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*).

Keempat pengujian di atas yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, maningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2011:330) teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk

sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang ada.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi.
- b. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.
- c. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah disusun dalam format catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikonfirmasi langsung dengan informan untuk mendapatkan komentar dan melengkapi informasi lain yang dianggap perlu. Komentar dan tambahan informasi tersebut dilakukan terhadap informan yang diperkirakan oleh peneliti.
- d. Diskusi teman sejawat dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian. Diskusi dengan teman sejawat peneliti di pascasarjana magister manajemen pendidikan FKIP Universitas Lampung: Iwan Maryawan, Feri Yulius, Idwan Roshid, Farhan Syakur yang sering berinteraksi dengan Implementasi SIM Terpadu Pendidikan, dan juga Ahmad

Irawan, S.Kom sebagai *programmer* dalam pengembangan SIM Terpadu Pendidikan, pemilik Algreen Technology sebagai tenaga ahli teknologi informasi.

Pengecekan ini dilakukan untuk mendapatkan komentar setuju atau tidak, untuk melengkapi informasi yang perlu dilengkapi. Komentar atau tambahan informasi digunakan untuk memperbaiki catatan yang telah dikumpulkan peneliti selama di lapangan.

Pengecekan audibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta beberapa auditor untuk mengaudit dan melakukan konsultasi dengan pembimbing sebagai tenaga ahli manajemen pendidikan yaitu Dr. Sumadi, M.S., Dr. Irawan Suntoro, M.S., dan Dr. Sowiyah, M.Pd.

3.8 Pemaparan Data

Pemaparan data mencakup penyusunan data secara sistematis, penulisan data dalam bentuk naratif, dan penyajian temuan. Penelitian ini bentuk penyusunan data secara sistematis dimulai dengan memasukan hasil analisis data secara lengkap ke dalam bentuk kalimat yang dibuat berdasarkan pernyataan informan dan disusun sesuai sub fokus penelitian yang sudah ditetapkan. Setelah itu peneliti menentukan proses pengumpulan data masih perlu dilanjutkan atau sudah cukup.

Penyajian data lengkap dalam bentuk kalimat dan disusun dengan sub fokus penelitian yang diajukan merupakan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui dengan rinci dan lengkap tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terpadu Pendidikan.

Penyajian data berbentuk kalimat naratif yang dibuat secara singkat dan komunikatif sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif singkat juga merupakan bagian proses penemuan data dan keteraturan yang muncul pada objek penelitian. Temuan akan disajikan dalam bentuk penjelasan. Matriks, diagram, dan atau pola tertentu. Setelah pemaparan data akan dibuat pembahasan temuan berdasarkan teori yang ada untuk dicari maknanya dan dibuat kesimpulan.

3.9 Tahapan Penelitian

Menurut Moloeng (1999:47) pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu:

(1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap ke lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penulis laporan. Lebih jelasnya akan diuraikan, sebagai berikut:

3.9.1 Tahap Pra-Lapangan (studi pendahuluan), kegiatan yang dilakukan adalah:

(a) mencari isu tentang SIM pendidikan yang unik, menarik, dan layak untuk dijadikan topik penelitian, (b) berdasarkan isu tersebut, akhirnya dipilihlah topik Implimentasi Sistem Informasi Manajemen Terpadu di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, studi kasus penerapan *software open-source* JIBAS secara offline, (c) melakukan pengkajian literature, (d) menetapkan subtansi penelitian, (e) proposal penelitian yang diajukan dan dikonsultasikan dengan pembimbing tesis, (f) setelah mendapat persetujuan pembimbing tesis, kemudian dilaksanakan seminar proposaldan mengurus izin penelitian.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi SIM Terpadu Pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dengan mengobservasi

keadaan setempat untuk mencari isu-isu yang dapat dikembangkan. Setelah menemukan beberapa isu, maka peneliti berdiskusi dengan beberapa pihak untuk memperkecil lingkup masalah agar lebih fokus. Setelah memilih isu yang hendak dibahas, peneliti mulai fokus memperhatikan masalah tersebut.

3.9.2 Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Peneliti adalah instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala SMP Negeri 19 Bandar Lampung, para wakil Kepala Sekolah, guru, pengawas sekolah, dan komite sekolah.

Setelah itu hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan peneliti mulai mengolah dan mendeskripsikan data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang didapat sehingga triangulasi digunakan lebih akurat.

3.9.3 Tahap analisis data, secara operasional dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya.

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.

- 3.9.4 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data berupa, gambar, jaringan, grafik, serta jaringan. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri atas: Latar belakang, tinjauan pustaka, metode penelitian, penyajian atau pemaparan data temuan dan pembahasan, dan penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.